

PENINGKATAN KETERSEDIAAN PANGAN KELUARGA PETANI LAHAN KERING MELALUI PENGEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA SISTEM POLYBAG DI LAHAN PEKARANGAN DI DESA TANAK AWU LOMBOK TENGAH

Wuryantoro¹, Ni Luh Sri Supartiningsih², I Ketut Budhastra³, Candra Ayu⁴,
Ni Made Wirastika Sari⁵, M. Yusuf⁶, Muhammad Nursan⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia
email: wuryantorow27@gmail.com

Abstrak

Desa Tanak Awu merupakan desa sebagian besar lahan pertanian merupakan lahan kering dengan curah hujan yang rendah serta produktivitasnya rendah. Selain itu banyaknya alih fungsi lahan akibat keberadaan Bandara Internasional Lombok menyebabkan luas kepemilikan lahan pertanian petani di Desa Tanak Awu semakin berkurang. Kondisi ini, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai alternatif dalam mengembangkan tanaman pertanian. Namun, permasalahan dihadapi oleh masyarakat di Desa Tanak Awu adalah kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap cara mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan serta memotivasi masyarakat khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan, serta meningkatkan keterampilan peserta kegiatan pengabdian dalam. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan sasaran rumahtangga petani yang berpenghasilan rendah. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif serta menerapkan konsep belajar orang dewasa. Berdasarkan hasil kegiatan, disimpulkan bahwa masyarakat sangat berminat dalam melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura. Selain itu, kegiatan ini juga telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian dimana mereka telah memahami dan mampu melakukan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangannya dengan baik.

Kata kunci: Lahan Kering, Pekarangan, Tanaman Hortikultura, Polybag

Abstract

Tanak Awu Village is a village where most of the agricultural land is dry land with low rainfall and low productivity. In addition, the large number of land conversions due to the existence of the Lombok International Airport has caused the area of ownership of agricultural land by farmers in Tanak Awu Village to decrease. This condition encourages people to use their yards as an alternative in developing agricultural crops. However, the problem faced by the people in Tanak Awu Village is the lack of knowledge and information on how to manage and utilize their yards. The purpose of these activities is to increase knowledge and motivate the community, especially in the use of yards as a source of food, as well as improve the skills of participants in community service activities. This activity was carried out in Tanak Awu Village, Pujut District, Central Lombok Regency with the target of low-income farmer households. The method used is a participatory method and also applies the concept of adult learning. Based on the results of the activity, it was concluded that the community was very interested in carrying out activities to use their yard by cultivating horticultural crops. In addition, this activity has also increased the knowledge and skills of participants where they have understood and are able to properly cultivate horticultural crops in their yards.

Keywords: Dry Land, Yard, Horticultural Crops, Polybags

PENDAHULUAN

Desa Tanak Awu merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang sebagian besar merupakan lahan kering gersang dengan curah hujan yang rendah (BPS Lombok Tengah, 2020). Dimana lahan sawahnya sebagian besar hanya mampu ditanami satu atau yang paling banyak 2 kali dalam satu tahun yakni pada musim penghujan saja. Dengan demikian potensi untuk

menghasilkan pendapatan dari lahan sawahnya sangat terbatas, yang berarti pula petani kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan pendapatan dari lahan sawahnya pada musim tanam berikutnya karena keterbatasan air. Disisi lain banyaknya alih fungsi lahan akibat keberadaan Bandara Internasional Lombok di Kecamatan Pujut khususnya di Desa Tanak Awu menyebabkan luas kepemilikan lahan pertanian petani semakin berkurang. Agar diperoleh peningkatan pendapatan maka diperlukan alternatif aktivitas ekonomi yang strategis yang mengoptimalkan potensi kerja keluarga petani yang ada selama ini umumnya menganggur, terutama pada musim tanam ke III. Dengan karakteristik tersebut maka aktivitas ekonomi produktif yang akan dikembangkan adalah aktivitas bertani di lahan pekarangan. Menurut Sigarso et al, 2017, Semakin terbatasnya ketersediaan lahan, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai alternatif dalam mengembangkan produk-produk pertanian. Berdasarkan hasil penelitian Ayu et al., (2021) diketahui bahwa luas lahan pekarangan keluarga petani lahan kering umumnya sempit yakni pada kisaran 0,02 – 1,00 are dan umumnya tanpa tanaman atau pohon-pohonan sehingga dapat menjadi areal budidaya tanaman hortikultura dengan sistem polybag sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani lahan kering. Oleh karena itu pemanfaatan lahan kosong di pekarangan dengan budidaya tanaman tertentu merupakan alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Menurut Sugiarto, et al., (2017), semakin terbatasnya ketersediaan lahan lahan yang subur, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai alternatif dalam mengembangkan produk-produk pertanian. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada maka diharapkan masyarakat diharapkan dalam menjaga ketersediaan pangannya dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu. Namun hingga saat ini menurut Mardaharini dalam Ashari dan perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas. Akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran yang diharapkan. Padahal pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan berbagai produk pertanian seperti tanaman hortikultura berpotensi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga (Kementerian Pertanian, 2012)

Secara umum, permasalahan dihadapi oleh masyarakat di Desa Tanak Awu dalam mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait konsep pemanfaatan lahan kosong pekarangan rumah untuk kegiatan produktif dan seberapa besar dampak pemanfaatan lahan pekarangan tersebut terhadap peningkatan ketersediaan pangan dan pendapatan keluarga. Masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai jenis tanaman yang mudah ditanam dan bernilai ekonomi, penyiapan media tanah. Diantara berbagai kekurangan tersebut, Desa Tanak Awu mempunyai kelebihan (potensi ekonomi yang cukup menjanjikan) yakni berdekatan dengan Bandara Internasional Lombok serta merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dengan Sirkuit Internasionalnya yang selalu ramai dengan para pengunjung.

Berdasarkan uraian potensi yang dimiliki masyarakat petani dan permasalahan yang dihadapinya di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut, diperlukan aktivitas produktif yang strategis dalam jangka pendek dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan keluarga petani. Salah satu alternatif strategis ini adalah yang diusulkan untuk aktivitas Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yakni pengembangan usahatani tanaman hortikultura dengan menggunakan sistem polybag di halaman rumah petani. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga dan meningkatkan keterampilan peserta kegiatan pengabdian dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan sasaran rumah tangga petani yang berpenghasilan rendah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari partisipan (kearifan lokal) serta menerapkan konsep belajar melalui proses integrasi dengan peserta penyuluhan dan proses belajar aktif secara berkelompok maupun perseorangan dengan menggunakan adult learning system yang menghargai setiap peserta sebagai orang dewasa yang mempunyai pengalaman dan kemampuan masing-masing (Suliantini et al., 2021). Selanjutnya untuk kegiatan pelatihan atau praktek digunakan metode Participation Action atau tindak partisipasi. Metode partisipasi adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana mitra atau masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini ikut

berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi terhadap pelaksanaan program (Sjah, et al., 2019). Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat bersedia dengan sungguh-sungguh ikut berpartisipasi dalam mengikuti seluruh kegiatan pengabdian yang diprogramkan.

Terkait dengan hal tersebut maka implementasi metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat agar tujuan yang ditetapkan tercapai, dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan yaitu: pertama memberikan penyuluhan, menyampaikan materi terkait budidaya tanaman hortikultura sayuran, langkah kedua melakukan kegiatan pelatihan (praktek) membudidayakan tanaman sayuran sistem polybag, dan yang ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan.

1. Tahap survei pendahuluan. Survei pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui potensi baik sumberdaya manusianya maupun sumberdaya alamnya yang terdapat di Desa Tanak Awu, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan kebutuhan bahan dan materi terkait dengan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan rumah pangan lestari
2. Tahap persiapan. Tahapan ini meliputi kegiatan pengadaan benih, penyiapan media tanam dan pembibitan.
3. Tahap perekrutan dan penetapan masyarakat/petani yang menjadi mitra kegiatan pengabdian
4. Tahap penyuluhan (penyampaian materi) terkait teknik budidaya sayuran, perawatannya dan potensi pemasarannya
5. Tahap pelatihan, praktek/demonstrasi, dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan metode pendekatan tindak-partisipatif (*Participatory Action*), yakni mitra pengabdian melakukan praktek budidaya hortikultura/sayuran. Tanaman sayuran yang akan diintroduksi dalam kegiatan pengabdian ini adalah pakcoy, cabe, tomat, kangkung dan sawi

Tahap evaluasi, yaitu melakukan evaluasi sejauh mana mitra pengabdian mampu dan berhasil menyerap materi dan melaksanakan program dari pengabdian ini, sekaligus guna melakukan perbaikan kegiatan pemberdayaan di tahun-tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni pada pertengahan bulan Mei hingga pertengahan bulan Juni. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua bentuk, pertama penyampaian materi penyuluhan dan diskusi, yang kedua adalah kegiatan praktek budidaya tanaman sayuran sistem polybag mulai dari pembibitan, penyiapan media tanam, dan pemindahan bibit ke dalam polybag.

1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pertama dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah penyampaian materi penyuluhan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya petani dan para ibu tani tentang pentingnya pemanfaatan lahan kosong/pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura sistem polybag sebagai salah satu sumber pangan/ketahanan pangan dan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan membagikan ringkasan materi atau (handout) yang sudah disiapkan. Dengan metode ini, diharapkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat terjadi lebih cepat. Setelah penyampaian materi penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan penyampaian materi berjalan cukup lancar dan ramai. Para peserta terlihat sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan dan sangat antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan dan Diskusi

Pada gambar di atas terlihat, para peserta penyuluhan terlihat sangat tertarik dan antusias mengikuti penyampaian materi yang disampaikan oleh tim penyuluh. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu tani yang mengikuti kegiatan ini. Disamping itu para peserta terlihat santai dan menikmati kegiatan penyuluhan ini. Pertanyaan yang banyak diajukan terkait dengan media tanam, cara pembibitan dan teknik pemindahan bibit ke media polybag.

2. Kegiatan Praktek Budidaya Tanaman Sayuran Sistem Polybag

Kegiatan praktek budidaya tanaman hortikultura sistem polybag sangat dinantikan oleh para peserta penyuluhan. Hal ini terlihat bahwa seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan praktek ini, mulai dari pembibitan, persiapan media tanam hingga proses penanamannya. Dalam kesempatan tanaman hortikultura yang diintroduksi meliputi tanaman cabe, terong, dan pakcoy. Pada kegiatan praktek ini, pelaksanaannya melibatkan mahasiswa yang melaksanakan kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL), dimana mahasiswa PKL membantu dalam kegiatan pembibitan dan pembuatan media tanam. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan praktek ini antara lain: sekop, cangkul, wadah pembibitan (poetry), benih tanaman cabe, pakcoy, terong, polybag, sekam padi, dan kotoran hewan

Kegiatan Penyemaian dan Pembuatan Media Tanam

Penyemaian merupakan tahapan awal dalam budidaya tanaman sayuran, yaitu merupakan kegiatan menumbuhkan benih menjadi bibit. Benih-benih unggul tanaman hortikultura mudah didapatkan di toko-toko pertanian dengan harga yang terjangkau. Pada kegiatan pengabdian ini tanaman sayuran yang diintroduksi pada peserta penyuluhan adalah pakcoy, cabe, dan terong. Untuk mendapatkan benih yang benar-benar baik/unggul kuncinya adalah dengan cara merendam benih pada air hangat dengan suhu 40-50 derajat celcius di dalam wadah yang telah disiapkan terlebih dahulu, Waktu perendaman adalah sekitar 10-15 menit setelah itu dapat dilihat ada beberapa benih yang mengapung yang merupakan benih yang rusak dan kecil kemungkinannya untuk tumbuh. Selanjutnya benih yang bagus diletakan dalam wadah pembibitan (poetry) yang telah berisi tanah dan ditutup dengan tanah yang halus agar benih dapat dapat berkecambah dengan mudah dan menjadi bibit.

Kegiatan penyiapan dan pembuatan media tanam dilaksanakan di sela-sela waktu penyemaian, yakni menunggu benih tumbuh menjadi bibit. Media tanam merupakan hal yang penting diperhatikan, karena, dengan memperhatikan hal ini bibit yang akan ditanam dapat tumbuh dengan baik. Persiapan media tanam pada kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan menyiapkan media tumbuh dengan sistem polybag bagi tanaman hortikultura. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah, sekam, dan kotoran hewan (sapi dan kambing), yang dapat diperoleh dengan mudah di sekitar lokasi pengabdian, dengan perbandingan 1 bagian tanah gembur dengan takaran 50 kg , 1 bagian kotoran ternak 10 kg, dan 1 bagian sekam padi 10 kg (1:1:1). Kemudian campuran tanah dan sekam tersebut dimasukkan dalam polybag.



Gambar 2. Kegiatan Penyemaian dan Pembuatan Media Tanam

Pada gambar di atas, nampak pada gambar di atas terlihat para peserta, dibantu oleh mahasiswa PKL, sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembibitan dan penyiapan/pembuatan media tanam. Tidak banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta pada tahap kegiatan ini, karena pada dasarnya mereka adalah petani yang sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan.

Kegiatan Pemindahan Bibit dan Perawatan Tanaman Sayuran

Setelah bibit sayuran cukup umur, kegiatan berikutnya adalah memindahkan bibit ke dalam polybag. Bibit tanaman sayuran yang telah telah mulai tumbuh dan terlihat memiliki 3 hingga 4 daun, berarti bibit sudah bisa dipindahkan ke polybag yang berukuran 20 dan 25 cm, sebelum dipindahkan bibit disiram terlebih dahulu selanjutnya dipindahkan ke dalam polybag- polybag yang sudah diisi

media tanam berupa tanah, sekam dan pupuk kandang yang sudah disiapkan sebelumnya. Menurut Lubis, et al., (2021), dalam proses pemindahan tanaman yang harus diperhatikan sebelum tanaman dipindah ke media tanam sebaiknya media tanam perlu disiram terlebih dahulu dan pemindahan tanaman dari persemaian ke pot harus hati-hati jangan sampai akar tanamannya sampai banyak yang patah, dan pemindahannya sebaiknya dilakukan pada sore hari. Tanaman sayuran yang sudah dipindahkan kemudian dapat disiram dengan air agar kelembaban tanaman dapat terjaga sehingga tidak menyebabkan busuk akar ataupun busuk batang pada tanaman. Penyiraman pada tanaman bisa disesuaikan, jika media sudah terlihat agak kering penyiraman bisa dilakukan, akan tetapi jika turun hujan sebelum penyiraman maka penyiraman tidak perlu dilakukan lagi.



Gambar III. Kegiatan Pemindahan Bibit ke Polybag dan Perawatan

Dalam kegiatan penyuluhan ini pemeliharaan tanaman dilakukan dengan menggunakan obat-obatan pestisida organik, jika diperlukan, serta diari secukupnya. Pengairan pada tanaman sayuran dalam polybag disesuaikan dengan kebutuhan dari tanaman itu sendiri. Jika ukuran tumbuhan besar dan pertumbuhannya cepat, maka perlu dilakukan pengairan yang cukup kering. Jika tanaman sayuran mengalami kekurangan air, biasanya tanaman tidak akan tumbuh dengan sempurna dan menghasilkan hasil yang tidak baik. Pada kesempatan ini, dikarenakan keterbatasan waktu, tim penyuluh dan masyarakat baru menghasilkan (panen) pachooy. Pachooy mempunyai umur panen yang paling pendek yaitu sekitar 30 – 40 hari atau sekitar satu bulan, sedangkan tanaman sayuran terong, cabe, dan tomat memerlukan waktu sekitar 4 bulan.

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran sistem polybag memberikan banyak manfaat, antara lain: dapat diusahakan dalam skala kecil atau rumah tangga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk menyokong kebutuhan dapur maupun pendapatan keluarga, serta menambah keindahan alami lingkungan, dan menciptakan taman cantik di lahan terbatas, serta meningkatkan suplai oksigen di lingkungan sekitar (Dwiratna, et al, 2016). Dengan kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan yang semakin meningkat, potensi untuk mengkomersialkan tanaman sayuran juga semakin tinggi. Sehingga budidaya tanaman sayuran dengan sistem polybag dapat menjadi alternatif penting sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Selain sayuran yang dihasilkan dapat dikonsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran rumahtangga.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Mataram di Dusun Gantang II Desa Tanak Awu Kabupaten Lombok Tengah, dalam pelaksanaannya dirasa cukup berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh respon masyarakat peserta sangat positif dalam mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan, baik mulai dari penyampaian materi penyuluhan, praktek pembuatan pupuk hingga kegiatan penanaman sayuran. Masyarakat peserta sangat antusias, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta berpartisipasi penuh dalam melaksanakan seluruh kegiatan.

Fenomena di atas dapat digunakan sebagai indikator adanya kemampuan peserta dalam aspek kognitif dan aspek afektif, yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat peserta pengabdian, akan tetapi belum dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah yang transfer pengetahuan dan keterampilan yang diintroduksi oleh tim pengabdian benar-benar telah dipahami serta

dipraktekkan secara konsisten oleh para peserta. Diperlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk mengetahui hal tersebut.

Faktor pendorong keberhasilan program ini adalah adanya respon yang sangat positif dari Kepala Dusun Gantang Daye, yang mana Kepala Dusun sangat mendukung serta turut hadir dan menjadi peserta dalam kegiatan ini, hal ini tentunya menambah semangat masyarakat peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Hal lain yang menjadi faktor pendorong adalah program budidaya tanaman sayuran dengan sistem polybag di lahan pekarangan merupakan pengetahuan baru serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu yang menjadi hambatan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terbatasnya anggaran dan waktu yang ada, serta lokasi kegiatan yang cukup jauh, sehingga pendampingan dan pengamatan yang lebih mendalam untuk mengetahui keberhasilan seluruh kegiatan yang diprogramkan tidak dapat diamati secara penuh.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman hortikultura sistem polybag ini sangat diminati oleh masyarakat (peserta kegiatan ini). Hal ini terbukti dari antusiasnya peserta dalam mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan mulai dari ini pembibitan hingga penanaman dan perawatan tanaman. Kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sangat bermanfaat bagi terpenuhinya kebutuhan pangan serta berpotensi sebagai sumber pendapatan bagi keluarga.

SARAN

Pemerintah Desa Tanak Awu, melalui dana desa, diharapkan dapat melanjutkan program pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura sistem polybag, karena terbukti kegiatan ini sangat diminati masyarakat serta bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Selain itu, masyarakat yang mampu secara ekonomi, diharapkan dapat melanjutkan program ini sendiri secara maksimal sehingga dapat menjadi inspirasi bagi yang lain untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sistem polybag.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya program pengabdian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Dusun beserta seluruh masyarakat Dusun Gantang Daye yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bptp Sumbar. (2018). Budidaya Cabe Dalam Pot/Polybag, [Http://Sumbar.Litbang.Pertanian.Go.Id](http://Sumbar.Litbang.Pertanian.Go.Id)
- Bptp Ntb. 2012. Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Nusa Tenggara Barat. Penerbit Isbn. Available Online At: [Http://Ntb.Litbang.Pertanian.Go.Id.Pdf](http://Ntb.Litbang.Pertanian.Go.Id.Pdf)
- Disbun Propinsi Ntb. (2019). Pedoman Singkat Panen Tomat. [Https://Distanbun.Ntbprov.Go.Id](https://Distanbun.Ntbprov.Go.Id)
- Kementerian Pertanian. (2012). Petunjuk Teknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Nusa Tenggara Barat.
- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Dan Rahmah, D. M. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.
- Lubis. N., Yunidawati, W., Mazlina. (2021). Purba Budidaya Tanaman Hortikultura Dengan Menggunakan Pupuk Vermikompos Skala Rumah Tangga Di Kelompok Tani Sejati, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kontribusi (Japsi)*, 1, (1), 35-40.
- Saptana., Sejati, W.K., & Rusastra, I.W. (2014). Kemandirian Pangan Berbasis Pengembangan Masyarakat: Pelajaran Dari Program Pidra, Spfs, Dan Desa Mapan Di Nusa Tenggara Timur Dan Jawa Barat. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 12 (2), 119-141.
- Sjah, T., Hidayati, A., & Jayaputra. (2019). Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Untuk Masyarakat Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 6 (1), 148-157.

- Suliantini, N.W.S., Ngawit, I.K., Farida, N., & Anugrahwati, D.R. (2021). Usaha Peningkatan Produksi Padi Fungsional Melalui Aplikasi Teknologi Tepat Guna Di Desa Kateng Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8 (2), 236-248.
- Sugiarso., Riyadi, A., & Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (Ptp) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal Dimas*, 17(2), 343-366.